Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055
Article DOI: 10.21070/perisai.v10i2.2055

Original Research Article

Financing Risk Mediates Internal Drivers of Islamic Bank Profitability

Risiko Pembiayaan Berperan sebagai Mediator bagi Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah

Riyadh Firdaus[1*], Peni Sawitri[2]
[1,2] Universitas Gunadarma, Indonesia

Article history: Received 07 August 2026, Accepted 19 September 2026, Published 31 October 2026

ABSTRACT

General Background: Profitability is essential for assessing financial performance and sustainability in Islamic banking. **Specific Background:** Islamic commercial banks experience varying financial performance despite continued asset growth, reflecting differences in internal financial conditions and macroeconomic developments. **Knowledge Gap:** Previous studies have reported inconsistent relationships between financial determinants and profitability, particularly regarding the mediating role of nonperforming financing. **Aims:** This study examines internal and external determinants of Islamic bank profitability through nonperforming financing as a mediating variable. A quantitative approach employed panel data from nine Islamic commercial banks during 2015–2024, analyzed using panel regression and Sobel mediation testing. **Results:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (OER), and exchange rates demonstrated statistically significant relationships with profitability. Conversely, Financing to Deposit Ratio (FDR), gross domestic product growth, and inflation showed insignificant relationships. Nonperforming financing mediated the relationships between CAR, OER, FDR, and profitability but did not mediate those involving economic growth, inflation, and exchange rates. **Novelty:** The study integrates internal banking indicators and macroeconomic variables within a mediation framework, identifying differentiated pathways through financing quality. **Implications:** Capital adequacy, operational cost management, and financing quality represent important considerations for maintaining financial performance and supporting sustainable Islamic banking operations.

Keywords: Profitability, Sharia Commercial Banks, Non-Performing Financing, Panel Data, Sharia Finance

ABSTRAK

Latar Belakang Umum: Profitabilitas sangat penting untuk menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan dalam perbankan Islam. **Latar Belakang Spesifik:** Bank komersial Islam mengalami kinerja keuangan yang bervariasi meskipun pertumbuhan aset terus berlanjut, mencerminkan perbedaan kondisi keuangan internal dan perkembangan makroekonomi. **Kesenjangan Pengetahuan: Studi** sebelumnya melaporkan hubungan yang tidak konsisten antara penentu keuangan dan profitabilitas, khususnya terkait peran mediasi pembiayaan bermasalah. **Tujuan:** Studi ini meneliti penentu internal dan eksternal profitabilitas bank Islam melalui pembiayaan bermasalah sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif menggunakan data panel dari sembilan bank komersial Islam selama 2015–2024, dianalisis menggunakan regresi panel dan pengujian mediasi Sobel. **Hasil:** Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Efisiensi Operasional (OER), dan nilai tukar menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan profitabilitas. Sebaliknya, Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR), pertumbuhan produk domestik bruto, dan inflasi menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Pembiayaan berkinerja memediasi hubungan antara CAR, OER, FDR, dan profitabilitas tetapi tidak memediasi hubungan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar. **Kabar: Studi** ini mengintegrasikan indikator

*Coresponding author.
E-mail address: riyadhtasik2000@gmail.com
Peer reviewed under reponsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
© 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

perbankan internal dan variabel makroekonomi dalam kerangka mediasi, mengidentifikasi jalur yang berbeda melalui kualitas pembiayaan. **Implikasi:** Kecukupan modal, manajemen biaya operasional, dan kualitas pembiayaan merupakan pertimbangan penting untuk mempertahankan kinerja keuangan dan mendukung operasi perbankan Islam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Bank Komersial Syariah, Pembiayaan Bermasalah, Data Panel, Keuangan Syariah

HOW TO CITE: Riyadh Firdaus, Peni Sawitri (2026), Financing Risk Mediates Internal Drivers of Islamic Bank Profitability, Vol 10 (2), October 2026. DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

1. Latar Belakang

Profitabilitas bank adalah salah satu indikator utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sebab indikator ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sekaligus menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. (Azzabi & Lahrichi, 2023). Tingkat profitabilitas yang baik juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan daya tahan bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi (Lamothe et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas yang berkelanjutan memungkinkan bank untuk memperluas pembiayaan kepada sektor produktif dan meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Sukmaningrum et al., 2020). Perkembangan industri perbankan syariah telah meningkatkan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah (Nisa & Andriansyah, 2023). Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan aktivitas usaha yang sesuai dengan syariah sehingga memiliki karakteristik risiko dan pengembalian yang berbeda (Elseoud et al., 2020). Oleh karena itu, determinan profitabilitas pada bank syariah memerlukan kajian empiris yang spesifik sesuai karakteristik industrinya (Sukmaningrum et al., 2020).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah mengalami peningkatan secara konsisten dari sekitar Rp213 triliun pada tahun 2015 menjadi lebih dari Rp950 triliun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin kuatnya peran perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Meskipun demikian, pertumbuhan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas sehingga diperlukan pengelolaan permodalan, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta kemampuan menghadapi dinamika ekonomi makro agar keberlanjutan industri perbankan syariah tetap terjaga.

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055



Gambar 1. Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2024

Berdasarkan pada Gambar 1, total aset perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahun dengan akselerasi pertumbuhan yang cukup signifikan sejak tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan syariah memiliki prospek yang semakin baik dalam mendukung pembiayaan sektor riil, memperluas inklusi keuangan syariah, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Namun demikian, peningkatan skala aset juga diikuti oleh tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi indikator penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa pertumbuhan industri perbankan syariah berjalan secara sehat dan berkelanjutan.

Tabel 1. Perkembangan Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Tahun 2015-2024

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	OER (%)	FDR (%)	PDB (%)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp/USD)	NPF (%)
2015	0.49	15.02	97.01	88.03	4.88	3.35	13,788	4.84
2016	0,63	16,63	96,22	85,99	5,03	3,02	13,473	4,42
2017	0,63	17,91	94,91	79,61	5,07	3,61	13,555	4,76
2018	1,28	20,39	89,18	78,53	5,17	3,13	14,390	3,26
2019	1,73	20,59	84,45	77,91	5,02	2,72	13,866	3,23
2020	1,40	21,64	85,55	76,36	-2,07	1,68	14,050	3,13
2021	1,55	25,71	84,33	70,12	3,70	1,87	14,263	2,59
2022	2,00	26,28	77,28	75,19	5,31	5,51	15,573	2,35
2023	1,88	25,41	78,31	79,06	5,05	2,61	15,399	2,10
2024	1,98	25,33	77,04	83,41	5,03	1,57	16,305	2,18

Perkembangan indikator kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan adanya dinamika hubungan yang tidak selalu searah antara indikator internal bank, kondisi makroekonomi, dan profitabilitas. Kondisi tersebut terlihat, antara lain, pada periode 2019–2020 ketika CAR meningkat dari 20,59% menjadi 21,64%, tetapi ROA menurun dari 1,73% menjadi 1,40%. Fenomena serupa terlihat pada FDR yang menurun dari 85,99% pada 2016 menjadi 77,91% pada 2019, sementara ROA meningkat dari 0,63% menjadi 1,73%. Selain itu, pada 2023–2024 NPF meningkat dari 2,10% menjadi 2,18%, tetapi ROA justru meningkat dari 1,88% menjadi 1,98%. Perbedaan arah perkembangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal bank dan profitabilitas tidak selalu sederhana sehingga perlu diuji lebih lanjut secara empiris.

Secara teoritis, pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank tidak selalu berlangsung secara langsung, tetapi dapat melalui perubahan risiko pembiayaan yang tercermin melalui *Non-Performing Financing* (NPF). Faktor internal seperti kecukupan modal, efisiensi operasional, dan intensitas penyaluran pembiayaan dapat memengaruhi kemampuan bank syariah dalam mengendalikan risiko dan mengelola pembiayaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar dapat memengaruhi kondisi usaha serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Perubahan faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat risiko pembiayaan dan selanjutnya tercermin dalam perubahan NPF. Dengan demikian, NPF menjadi penghubung antara perubahan kondisi internal maupun eksternal dengan kondisi pembiayaan yang dihadapi bank. Ketika NPF meningkat, kualitas pembiayaan menurun dan bank berpotensi menghadapi peningkatan kebutuhan pencadangan serta penurunan pendapatan dari pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas. Oleh karena itu, NPF tidak hanya relevan sebagai indikator kualitas pembiayaan, tetapi juga dapat berperan sebagai mekanisme transmisi yang menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal diteruskan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

Peran NPF sebagai mekanisme mediasi telah ditunjukkan oleh Latifah et al. (2021) yang menganalisis pengaruh CAR, FDR, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap ROA melalui NPF pada Bank Umum Syariah selama periode 2014–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memediasi pengaruh FDR dan inflasi terhadap ROA, sedangkan pengaruh CAR dan pertumbuhan ekonomi terhadap ROA melalui NPF tidak terbukti signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran NPF sebagai mediator dapat berbeda menurut faktor yang diuji. Namun, penelitian tersebut masih menggunakan kombinasi variabel

yang terbatas, belum memasukkan efisiensi operasional dan nilai tukar, serta hanya menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Selain itu, periode pengamatan 2014–2018 belum mencakup perkembangan Bank Umum Syariah pada periode yang lebih baru. Kondisi tersebut memberikan ruang untuk menguji kembali mekanisme mediasi NPF dengan cakupan variabel, periode, dan ukuran profitabilitas yang lebih luas.

Berbeda dengan pendekatan mediasi tersebut, Nisa' et al. (2023) menganalisis determinan profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan FDR, CAR, NPF, OER, suku bunga, dan inflasi sebagai variabel independen serta ROA sebagai ukuran profitabilitas pada periode 2014–2018. Dalam penelitian tersebut, NPF ditempatkan sebagai variabel independen yang diuji secara langsung terhadap ROA, bukan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan suku bunga berpengaruh positif signifikan, sementara CAR dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut memperkuat bukti mengenai keterkaitan NPF dengan profitabilitas, tetapi pendekatan tersebut berbeda dengan pengujian mekanisme transmisi melalui NPF. Dengan demikian, masih diperlukan pengujian mengenai apakah faktor internal dan eksternal memengaruhi profitabilitas melalui perubahan NPF, bukan hanya melalui pengaruh langsung terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini memperluas pengujian peran NPF sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor internal yang digunakan meliputi CAR, OER, dan FDR. Sedangkan faktor eksternal meliputi pertumbuhan PDB, inflasi, dan nilai tukar. Penelitian ini menggunakan periode 2015–2024 serta ROA dan ROE untuk menangkap profitabilitas dari perspektif aset dan pemegang saham. Selain memperluas kombinasi variabel dan periode pengamatan, penelitian ini menggunakan estimasi data panel dengan pemilihan model berdasarkan karakteristik data panel. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji apakah NPF berfungsi sebagai mekanisme transmisi pada masing-masing hubungan faktor internal dan eksternal dengan profitabilitas, serta mengidentifikasi hubungan yang menunjukkan efek mediasi maupun yang tidak menunjukkan efek mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Metodologi

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia serta peran

dari Non-Performing Financing (NPF) sebagai mediator. Bank Umum Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan, pembiayaan sektor produktif, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari sembilan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2015–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang sepuluh tahun memungkinkan penelitian menangkap dinamika profitabilitas Bank Umum Syariah dalam berbagai kondisi perekonomian. Tahun 2015 dipilih sebagai titik awal karena perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan periode 2020–2022 mencakup pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan terhadap aktivitas ekonomi dan kinerja sektor perbankan, termasuk risiko pembiayaan dan profitabilitas bank syariah. Selanjutnya, tahun 2023–2024 mencerminkan periode pemulihan ekonomi setelah pandemi. Pemilihan rentang waktu yang lebih panjang ini juga mempertimbangkan adanya ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu. Latifah et al. (2021), yang menggunakan periode 2014–2018, menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR dan beberapa faktor makroekonomi tidak berpengaruh. Sebaliknya, Nisa' et al. (2023) pada periode pengamatan yang serupa menemukan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara CAR tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal, faktor eksternal, dan profitabilitas BUS dapat berbeda menurut periode dan kondisi ekonomi yang diamati. Oleh karena itu, periode 2015–2024 dipilih untuk memperoleh cakupan temporal yang lebih luas serta menangkap perubahan kondisi BUS sebelum, selama, dan setelah pandemi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) bank beroperasi secara konsisten selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) menyediakan data yang dibutuhkan untuk seluruh variabel penelitian. Penggunaan data panel memungkinkan penggabungan variasi antarbank dan antarwaktu sehingga memberikan dasar empiris yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah menggunakan dua indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (OER), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), sedangkan faktor eksternal mencakup pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi (INF), dan nilai tukar (ER). Dalam penelitian ini, Non-Performing Financing (NPF) digunakan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme bagaimana perubahan kondisi internal dan eksternal bank dapat memengaruhi profitabilitas melalui kualitas pembiayaan. Secara teoritis, CAR yang lebih memadai dapat memperkuat kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian pembiayaan, sehingga berpotensi menekan peningkatan NPF dan pada akhirnya mendukung profitabilitas. Sebaliknya, peningkatan OER yang mencerminkan semakin rendahnya efisiensi operasional dapat mengindikasikan kelemahan dalam pengelolaan kegiatan bank, termasuk pengelolaan pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan NPF dan menekan profitabilitas melalui meningkatnya risiko pembiayaan dan beban yang harus ditanggung bank. Sementara itu, perubahan FDR mencerminkan tingkat intensitas penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun. FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan tekanan terhadap kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan dan likuiditas, sehingga berpotensi meningkatkan NPF, sedangkan kondisi FDR yang dikelola secara optimal dapat mendukung kualitas pembiayaan dan profitabilitas. Dengan demikian, NPF tidak hanya berperan sebagai indikator kualitas pembiayaan, tetapi juga sebagai jalur yang menjelaskan bagaimana faktor internal bank, khususnya CAR, OER, dan FDR, dapat diteruskan pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber Data	Satuan
Variabel Dependen				
Return on Assets	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dikelola.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$	Laporan Keuangan	%

Return on Equity	Kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan modal	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} x\ 100\%$	Laporan Keuangan	%
Variabel Independen				
Capital Adequacy Ratio	Tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} x\ 100\%$	Laporan Keuangan	%
Operational Efficiency Ratio	Kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} x\ 100\%$	Laporan Keuangan	%
Financing to Deposit Ratio	Efisiensi operasional bank	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} x\ 100\%$	Laporan Keuangan	%
Produk Domestik Bruto	Pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional	Tingkat Pertumbuhan PDB (%)	BPS	%
Inflasi	Perubahan tingkat harga barang dan jasa secara umum	Tingkat Inflasi (%)	BPS	%
Nilai Tukar	Nilai rupiah terhadap mata uang asing	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat	Bank Indoensia	Rp/USD
Variabel Mediasi				
Non-Performing Financing	Tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan bank.	$\frac{\text{Non} - \text{Performing Financing}}{\text{Total Financing}} x\ 100\%$	Laporan Keuangan	%

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

2.3 Prosedur Estimasi Data Panel

Pengujian mediasi dilakukan melalui dua tahapan persamaan regresi data panel, yaitu Persamaan 1 (menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, X → M) dan Persamaan 2 (menguji pengaruh variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen, X, M → Y). Estimasi pada masing-masing persamaan dilakukan menggunakan tiga pendekatan data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Untuk menentukan model terbaik pada setiap persamaan secara independen, dilakukan tiga tahapan uji spesifikasi: (1) Uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM, (2) Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM, serta (3) Uji Lagrange Multiplier (LM) jika Uji Hausman mengarah pada REM untuk membandingkannya dengan CEM. Pemilihan model yang tepat pada Persamaan 1 dan Persamaan 2 secara terpisah sangat krusial agar estimasi koefisien jalur a (Persamaan 1) dan koefisien jalur b (Persamaan 2) bersifat tidak bias dan efisien, sehingga perhitungan efek tidak langsung (indirect effect = a x b) serta pengujian signifikansinya dapat direplikasi secara presisi.

2.4 Analisis Mediasi

Peran mediasi *Non-Performing Financing* (NPF) dianalisis menggunakan pendekatan mediasi tidak langsung (*indirect effect*). Variabel NPF dinyatakan sebagai mediator apabila variabel independen berpengaruh signifikan terhadap NPF dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Signifikansi pengaruh tidak langsung diuji menggunakan Uji Sobel. Nilai statistik Sobel yang signifikan menunjukkan adanya pengaruh mediasi NPF dalam hubungan antara variabel independen dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.5 Uji Diagnostik

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi, penelitian ini melakukan beberapa uji diagnostik, meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan heteroskedastisitas dan autokorelasi diuji menggunakan prosedur statistik yang sesuai. Apabila ditemukan pelanggaran asumsi klasik, maka dilakukan penyesuaian menggunakan robust standard error.

Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi industri perbankan syariah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang mendukung penguatan kinerja serta keberlanjutan sistem keuangan syariah di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA	90	1.54	0.71	13.58	-10.77	3.30
ROE	90	5.27	3.84	37.16	-94.01	13.14
CAR	90	25.72	21.75	149.68	10.16	14.68
OER	90	90.88	93.14	217.40	54.85	17.19
FDR	90	87.64	90.32	196.73	38.33	17.16
NPF	90	3.89	3.8	22.29	0.07	3.42
PDB	90	4.25	5.03	7.08	-5.32	2.52
INF	90	3.32	3.1	7.26	1.33	1.47
ER	90	14425.8	14321.5	16375	13042	904.10

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian yang digunakan dalam analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,54% dengan nilai minimum -10,77% dan maksimum 13,58%, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode penelitian. Sementara itu, rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,27% dengan rentang nilai antara -94,01% hingga 37,16%, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam kemampuan bank menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham.

Dari sudut pandang faktor internal, Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki rata-rata sebesar 25,72%, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat modal Bank Umum Syariah berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh regulator. *Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki rata-rata sebesar 90,88%, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki rata-rata sebesar 87,64%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional dan penyaluran pembiayaan antarbank selama periode pengamatan. Selain itu, rata-rata *Non-Performing Financing* (NPF) sebesar 3,89% mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan pada Bank Umum Syariah relatif terkendali, meskipun terdapat variasi antarbank yang tercermin dari nilai minimum 0,07% dan maksimum 22,29%.

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

Dari sisi faktor eksternal, rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,25%, rata-rata inflasi sebesar 3,32%, dan rata-rata nilai tukar sebesar Rp14.425,8 per dolar Amerika Serikat. Variasi ketiga variabel makroekonomi tersebut mencerminkan perubahan kondisi ekonomi Indonesia selama periode penelitian, termasuk perlambatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dan dinamika pemulihan ekonomi pada periode berikutnya. Variasi pada faktor internal maupun eksternal tersebut memberikan dasar yang memadai untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2 Pemilihan Model Data Panel

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Model	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Model Terpilih
ROA	FEM	REM	REM	REM
ROE	FEM	FEM	REM	FEM

Tabel 3 menampilkan hasil dari uji pemilihan model data panel yang digunakan untuk menentukan metode estimasi yang paling tepat dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan ketiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) paling tepat digunakan untuk menghitung profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), sedangkan model *Fixed Effect Model* (FEM) paling cocok untuk menghitung profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE).

Perbedaan model yang terpilih menunjukkan bahwa karakteristik spesifik masing-masing bank memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengukuran profitabilitas. Pada model ROA, variasi profitabilitas lebih dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang bersifat acak antarbank, sehingga REM dianggap lebih tepat digunakan. Sementara itu, pada model ROE, karakteristik khusus yang melekat pada masing-masing bank memiliki pengaruh yang lebih dominan sehingga FEM menjadi model yang paling sesuai. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh analisis regresi selanjutnya dilakukan menggunakan model yang telah terpilih untuk memperoleh estimasi yang lebih konsisten dan reliabel.

3.3 Uji Diagnostik

Tabel 5. Hasil Uji Diagnostik

Uji Diagnostik	Model ROA	Model ROE	Dasar Pengambilan Keputusan	Kesimpulan
Mean VIF	1,13	1,13	VIF < 10	Tidak terjadi multikolineritas
Modified Wald Test	1,0000	1,0000	Prob. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	0,1045	0,2987	Prob. > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4 menyajikan hasil uji diagnostik yang dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Mean Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,13 pada model ROA maupun ROE. Nilai tersebut berada jauh di bawah batas umum sebesar 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 1,0000 pada kedua model, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1045 untuk model ROA dan 0,2987 untuk model ROE. Kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan. Dengan demikian, model penelitian dinilai layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut guna menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

3.4 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Model ROA		Model ROE	
	Koefisien	**p-value**	**Koefisien**	**p-value**
CAR	0,1134	0,000	-0.0590	0.000
OER	-1,0643	0,000	-0,5773	0.000
FDR	0,0676	0,093	-0,0216	0.338
PDB	-0,0217	0,253	-0,0048	0.673
INF	0,0405	0,054	-0,0040	0.607
ER	-0,3706	0,011	-0,2533	0.006
R-squared	0.6643		0.2885	
Prob (F-statistic)	0.0000		0.0000	
Metode Estimasi	REM		FEM	

Tabel 5 menyajikan hasil regresi data panel untuk model profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 pada kedua model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Model ROA memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,6643, yang menunjukkan bahwa 66,43% variasi profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar. Sementara itu, nilai R-squared model ROE sebesar 0,2885 menunjukkan bahwa 28,85% variasi profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil regresi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada kedua model. Selain itu, nilai tukar juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA maupun ROE. Sebaliknya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal bank, khususnya kecukupan modal dan efisiensi operasional, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas Bank Umum Syariah dibandingkan faktor-faktor makroekonomi selama periode penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal dan menjalankan kegiatan operasional secara efisien menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah perlu difokuskan pada penguatan struktur permodalan, peningkatan efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko yang efektif agar mampu mempertahankan kinerja yang berkelanjutan dan mendukung pembiayaan sektor produktif dalam perekonomian.

3.5 Analisis Mediasi

Tabel 7. Hasil Uji Mediasi Non-Performing Financing (NPF)

Jalur Mediasi	Sobel Statistic	p-value	Kesimpulan
CAR → NPF → ROA	3,50611155	0,00045470	Signifikan
OER → NPF → ROA	-3,56207756	0,00036793	Signifikan
FDR → NPF → ROA	-2,05223778	0,00543686	Signifikan
PDB → NPF → ROA	-1,66533987	0,09584497	Tidak Signifikan
INF → NPF → ROA	1,36441363	0,17243742	Tidak Signifikan
ER → NPF → ROA	1,40019899	0,16145374	Tidak Signifikan
CAR → NPF → ROE	3,79266661	0,00014904	Signifikan
OER → NPF → ROE	-3,71732887	0,00020134	Signifikan
FDR → NPF → ROE	-2,54923005	0,01079611	Signifikan
PDB → NPF → ROE	-0,7928869	0,42784372	Tidak Signifikan
INF → NPF → ROE	-0,01115401	0,99110057	Tidak Signifikan
ER → NPF → ROE	0,89046415	0,37321671	Tidak Signifikan

Tabel 6 menyajikan hasil uji mediasi menggunakan Uji Sobel untuk menganalisis peran *Non-Performing Financing* (NPF) dalam memediasi hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan pada beberapa hubungan antara

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

variabel independen dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE).

Dalam model ROA, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa NPF secara signifikan memediasi dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (OER), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap tingkat profitabilitas. Sebaliknya, NPF tidak terbukti memediasi pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar terhadap ROA karena nilai p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan lebih berperan dalam menjembatani pengaruh faktor-faktor internal bank dibandingkan faktor-faktor makroekonomi terhadap profitabilitas.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada model ROE. NPF terbukti memediasi pengaruh CAR, OER, dan FDR terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, NPF tidak mampu memediasi hubungan antara PDB, inflasi, dan nilai tukar terhadap ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kondisi makroekonomi tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas melalui kualitas pembiayaan, melainkan melalui mekanisme lain di luar model penelitian.

3.6 Pengaurh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memengaruhi secara signifikan tingkat keuntungan bank syariah umum. Pada model ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk menyerap risiko, memperluas aktivitas pembiayaan, dan menjaga stabilitas operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Sebaliknya, pada model ROE, CAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Kondisi tersebut dapat terjadi karena semakin besar modal yang dimiliki bank, semakin besar pula basis ekuitas yang digunakan sebagai pembagi dalam perhitungan ROE. Akibatnya, peningkatan laba yang dihasilkan belum tentu mampu mengimbangi pertumbuhan modal sehingga nilai ROE cenderung menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elseoud et al. (2020) dan Akther et al. (2023) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko. Selain itu, Permana (2023) juga menemukan bahwa CAR merupakan salah satu faktor yang memengaruhi

profitabilitas perbankan syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal tetap menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja Bank Umum Syariah.

Dalam konteks perbankan syariah, modal yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penyangga risiko, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kecukupan modal yang kuat memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk memperluas pembiayaan pada sektor produktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan struktur permodalan perlu terus dilakukan agar Bank Umum Syariah mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

3.7 Pengaruh OER terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan bank syariah umum dalam menghasilkan keuntungan, baik yang diukur melalui Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik efisiensi operasional yang dimiliki sebuah bank, semakin rendah tingkat keuntungan yang dicapainya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Handayani et al. (2022) yang menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Angraeni et al. (2022) serta Muharrom dan Hermawati (2024) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perbankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional memiliki peran yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal dalam memengaruhi profitabilitas.

Dalam bidang perbankan syariah, efisiensi operasional tidak hanya tentang mengendalikan biaya, tetapi juga menunjukkan seberapa baik sumber daya dikelola dalam menjalankan tugas mengalihkan dana dan memberikan layanan kepada masyarakat. Efisiensi yang baik membantu bank menggunakan sumber daya dengan lebih tepat, meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan kemampuan bank untuk bersaing dalam sektor perbankan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan Bank Umum Syariah, diperlukan strategi pengelolaan biaya yang baik, penerapan layanan secara digital, serta peningkatan efisiensi kerja operasional agar bisa mencapai kinerja keuangan yang terus berkembang.

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

3.8 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak memengaruhi secara signifikan pada profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank. Dengan kata lain, besarnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat belum tentu mampu meningkatkan laba apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang memadai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah et al. (2021) serta Nahar et al. (2020) yang menemukan bahwa FDR tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspansi pembiayaan yang tidak disertai dengan pengelolaan risiko yang baik berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah dan mengurangi keuntungan yang diperoleh bank.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian internasional. Vu (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan likuiditas hanya dapat meningkatkan profitabilitas apabila disertai dengan pengelolaan kualitas pembiayaan dan pengendalian risiko yang efektif. Selain itu, Lamothe et al. (2024) menyebutkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan tidak hanya bergantung pada peningkatan pembiayaan, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mengelola kualitas aset serta mengoptimalkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, peningkatan dana sendiri tidak cukup untuk meningkatkan keuntungan, bila tidak didukung oleh kualitas dana yang baik.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, tidak signifikannya pengaruh FDR terhadap profitabilitas dapat mencerminkan sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan di tengah dinamika kondisi ekonomi dan risiko pembiayaan. Bank Umum Syariah cenderung lebih fokus pada kualitas pembiayaan dibandingkan pada peningkatan volume pembiayaan semata. Oleh karena itu, strategi peningkatan profitabilitas tidak hanya perlu diarahkan pada pertumbuhan pembiayaan, tetapi juga pada penguatan sistem analisis pembiayaan, pemantauan kualitas aset, dan pengelolaan risiko yang efektif guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan bank.

3.9 Pengaruh PDB terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Return on*

Assets (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara tidak langsung memengaruhi kemampuan bank syariah umum dalam menciptakan laba selama masa penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Budiman (2022) yang menemukan bahwa variabel makroekonomi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Nasution et al. (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja profitabilitas perbankan di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal bank memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Dalam konteks perbankan syariah, tidak signifikannya pengaruh PDB terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh karakteristik pembiayaan yang lebih terfokus pada sektor-sektor tertentu serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Selain itu, manfaat dari pertumbuhan ekonomi sering kali tidak langsung dirasakan oleh seluruh segmen industri perbankan dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi nasional mengalami peningkatan, dampaknya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dapat memerlukan waktu yang lebih panjang untuk terealisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah tidak dapat hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memerlukan penguatan faktor-faktor internal yang mampu meningkatkan efisiensi, kualitas pembiayaan, dan daya saing bank. Dengan demikian, strategi peningkatan profitabilitas perlu difokuskan pada penguatan kinerja internal agar bank tetap mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan di berbagai kondisi ekonomi.

3.10 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, baik yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama masa penelitian tidak langsung berdampak pada kemampuan bank syariah umum untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal dan Humaidi (2019) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Husen dan Fahlevi (2024) yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

Bank Umum Syariah secara signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa faktor internal bank memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan tekanan inflasi dalam menentukan tingkat profitabilitas.

Dalam konteks perbankan syariah, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal, efisiensi operasional, dan kualitas pembiayaan lebih menentukan profitabilitas dibandingkan perubahan tingkat inflasi. Oleh karena itu, meskipun stabilitas harga tetap penting bagi perekonomian, strategi peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah perlu lebih difokuskan pada penguatan faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan kinerja keuangan bank.

3.11 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, baik yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung menurunkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, stabilitas nilai tukar dapat mendukung terciptanya kondisi usaha yang lebih kondusif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2022) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Husen dan Fahlevi (2024) yang menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, Akther et al. (2023) menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar memiliki peran penting dalam menjaga kinerja sektor perbankan, terutama pada negara berkembang yang rentan terhadap gejolak ekonomi global.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, pengaruh negatif nilai tukar terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi tetap perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan bisnis dan manajemen risiko. Meskipun sebagian besar aktivitas Bank Umum Syariah berfokus pada pasar domestik, perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kondisi usaha nasabah, biaya operasional, serta stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguatan manajemen risiko dan peningkatan ketahanan terhadap gejolak ekonomi eksternal menjadi langkah penting untuk menjaga profitabilitas dan keberlanjutan kinerja Bank Umum Syariah.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar merupakan faktor yang mendukung terciptanya lingkungan ekonomi yang sehat bagi perkembangan industri perbankan syariah. Dengan nilai tukar yang lebih stabil, risiko ketidakpastian ekonomi dapat ditekan sehingga aktivitas pembiayaan dan kegiatan usaha masyarakat dapat berjalan lebih optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah.

3.12 Peran NPF Sebagai Variabel Mediasi

Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah menganalisis peran *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor internal, faktor eksternal, dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF mencerminkan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank serta menjadi indikator penting dalam mengukur risiko pembiayaan. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah, yang dapat mengurangi pendapatan bank, meningkatkan biaya pencadangan kerugian pembiayaan, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF secara signifikan memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal tidak hanya memengaruhi profitabilitas secara langsung, tetapi juga melalui kemampuannya dalam menjaga kualitas pembiayaan. Bank yang memiliki tingkat modal yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyerap risiko pembiayaan serta menerapkan manajemen risiko yang lebih efektif. Kondisi tersebut memungkinkan bank untuk menjaga kualitas pembiayaan dan menekan tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga profitabilitas dapat meningkat. Temuan ini mendukung pandangan bahwa permodalan yang kuat merupakan fondasi penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan kinerja perbankan syariah.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa NPF secara signifikan memediasi hubungan antara *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional tidak hanya memengaruhi profitabilitas melalui pengendalian biaya, tetapi juga melalui kualitas pembiayaan yang dihasilkan. Tingkat efisiensi operasional yang rendah dapat mencerminkan lemahnya pengawasan internal, proses analisis pembiayaan yang kurang optimal, serta pengelolaan risiko yang kurang efektif. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin efisien operasional bank, semakin besar kemampuannya dalam menjaga kualitas pembiayaan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap profitabilitas melalui NPF, meskipun pengaruh langsungnya terhadap ROA dan ROE tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Dampak pembiayaan terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Apabila pertumbuhan pembiayaan tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang memadai, maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan meningkat dan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh bank. Oleh karena itu, kualitas pembiayaan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan strategi ekspansi pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap profitabilitas melalui NPF. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bukan merupakan jalur utama yang menjelaskan pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang relatif baik dalam industri perbankan syariah, sehingga perubahan kondisi makroekonomi tidak secara langsung menyebabkan perubahan kualitas pembiayaan yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa NPF merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh faktor-faktor internal bank terhadap profitabilitas, khususnya yang berkaitan dengan kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pengelolaan likuiditas. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan modal, efisiensi operasional, maupun ekspansi pembiayaan, tetapi juga harus diimbangi dengan pengelolaan kualitas pembiayaan yang baik. Oleh karena itu, pengendalian tingkat NPF perlu menjadi prioritas dalam strategi manajemen risiko guna menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan peran Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan data panel sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2024, dengan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Faktor yang

dianalisis mencakup faktor internal bank, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (OER), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), serta faktor eksternal berupa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal bank memiliki peranan penting dalam menjelaskan profitabilitas Bank Umum Syariah dibandingkan dengan sebagian besar faktor makroekonomi yang diuji. CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa kondisi permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan BUS menghasilkan laba. OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga peningkatan efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam memperbaiki kinerja keuangan bank. Sementara itu, FDR tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari sisi eksternal, nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan PDB dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas BUS selama periode penelitian lebih berkaitan dengan bagaimana bank mengelola sumber daya dan aktivitas internalnya, meskipun kondisi nilai tukar tetap menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan.

Temuan penting lainnya adalah peran NPF sebagai mekanisme yang menghubungkan faktor internal bank dengan profitabilitas. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa NPF secara signifikan memediasi pengaruh CAR, OER, dan FDR terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak terbukti memediasi pengaruh pertumbuhan PDB, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas. Dengan demikian, pengaruh kebijakan dan kondisi internal BUS terhadap profitabilitas tidak sepenuhnya berlangsung secara langsung, tetapi sebagian dapat terjadi melalui perubahan kualitas pembiayaan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan BUS dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah merupakan bagian penting dari proses penciptaan profitabilitas, khususnya dalam menghubungkan kebijakan permodalan, efisiensi operasional, dan penyaluran pembiayaan dengan kinerja keuangan.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan profitabilitas BUS perlu diarahkan pada pengelolaan modal, efisiensi operasional, dan ekspansi pembiayaan yang disertai dengan penguatan manajemen risiko pembiayaan. Bagi manajemen BUS, penguatan permodalan tidak hanya diperlukan untuk mendukung ekspansi usaha, tetapi juga untuk menyediakan kapasitas yang memadai dalam menghadapi risiko pembiayaan. Peningkatan efisiensi operasional juga perlu dilakukan tanpa mengurangi kualitas proses analisis, pemantauan, dan pengendalian pembiayaan. Demikian pula, penyaluran pembiayaan

perlu disesuaikan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko agar peningkatan pembiayaan tidak diikuti oleh peningkatan NPF yang dapat menekan profitabilitas. Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan tersebut perlu memperhatikan karakteristik pembiayaan berdasarkan akad dan penerapan prinsip syariah, sehingga pengendalian risiko tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan, tetapi juga pada kualitas pengelolaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa NPF merupakan salah satu saluran penting dalam menjelaskan hubungan antara keputusan internal BUS dan profitabilitas, sehingga strategi peningkatan kinerja BUS perlu mengintegrasikan pengelolaan modal, efisiensi operasional, penyaluran pembiayaan, dan pengendalian kualitas pembiayaan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Akther, T., Rahman, M., & Rahman, M. M. (2023). Factors influencing commercial bank profitability in Bangladesh: a panel data approach. Future Business Journal, 9(1). https://doi.org/10.1186/s43093-023-00247-8

Azzabi, A., & Lahrichi, Y. (2023). New Challenges in Accounting and Finance Bank Performance Determinants : State of the Art and Future Research Avenues. New Challenges in Accounting and Finance, (9), 26–41. https://doi.org/10.32038/NCAF.2023.09.03

Elseoud, M. S. A., Yassin, M., & Ali, M. A. M. (2020). Using a Panel Data Approach to Determining the Key Factors of Islamic Banks' Profitability in Bahrain. Cogent Business and Management, 7(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1831754

Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 1887–1894. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5787

Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks : Insights on Financial Performance. Unisia, 41(2), 413–440. https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss2.art9

Husen, M. S., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. At-Tamwil: Islamic Economic and Finance Journal, 3(2), 148–162. https://doi.org/10.33558/attamwil.v3i2.10144

Lamothe, P., Delgado, E., Solano, M. A., & Fernández, S. M. (2024). A global analysis of bank pro fi tability factors. Humanities & Social Sciences Communications, 11(124), 1–12.

https://doi.org/10.1057/s41599-023-02545-6

Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(1), 174–187. https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3588

Maharani, E. D., & Budiman, A. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas BUS: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar Dalam OJK Periode 2018-2020. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(3), 1405–1418. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1725

Muharrom, A. R., & Hermawati, S. (2024). The Effect of Bank Efficiency, Industry Specification, and Macroeconomic on Banking Profitability in Indonesia. Journal of Economics, Finance and Management Studies, 07(03), 1492–1500. https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i3-11

Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability : A Case Study of Indonesia. Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 3(1), 37–49.

Nisa, K., & Andriansyah, Y. (2023). Determinants of profitability in Indonesian insights Islamic banks : Financial and macroeconomic. Journal of Islamic Economics Lariba, 9(2), 567–590. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14

Nasution, N. S., Syafii, M., & Sitompul, P. N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 6(2), 1368–1382. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068

Permana, M. I. (2023). The Influence of FDR, CAR, and NPF on the Profitability of Islamic Commercial Banks for The 2018-2022 Period. Journal of Islamic Economic and Business Studies (JIEBS), 1(1), 34–49.

Radovanov, B., Milenković, N., Kalaš, B., & Horvat, A. M. (2023). Do the Same Determinants Affect Banks' Profitability and Liquidity? Evidence from West Balkan Countries Using a Panel Data Regression Analysis. Mathematics, 11(19). https://doi.org/10.3390/math11194072

Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business, 2(2), 300. https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800

Perisai, 10 (2), October 2026, 178-202
E. ISSN. 2503-3077
Journal Homepage: https://perisai.umsida.ac.id/
DOI Link: http://doi.org/10.21070/perisai.v10i2.2055

Sukmaningrum, P. S., Pirzada, K., Rusmita, S. A., Hasib, F. F., Widiastuti, T., & Hendratmi, A. (2020). Determinants of Islamic Bank Profitability : Evidence from Indonesia. GATR Journal of Finance and Banking Review, 5(1), 1–13.